BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga berasal dari kata olah yang berarti gerak dan kata raga yang berarti badan. Banyak manfaat yang bisa diperoleh melalui olahraga, seperti menjaga kesehatan tubuh, mencegah berbagai penyakit, dan meningkatkan kesehatan fisik. Olahraga adalah suatu kegiatan yang menggunakan unsur fisik untuk memperoleh kegembiraan dan memulihkan kesehatan fisik dan mental. Selain itu, kegiatan olahraga bagi manusia dapat menjaga tubuh dalam kondisi prima dan bugar. Dan Kegiatan olahraga juga membentuk jiwa sportif, kepribadian, dan watak yang baik, yang pada akhirnya membentuk manusia yang berkualitas (Safitri dkk., 2021: 128).

Suatu fenomena menerangkan bahwa terdapat empat dasar tujuan insan melakukan aktivitas olahraga sekarang ini. Pertama, mereka yang melakukan olahraga hanya untuk rekreasi, yaitu mereka yang melakukan kegembiraan. kedua ialah mereka yang melakukan olahraga meningkatkan kebugaran jasmani. Ketiga artinya mereka yang melakukan olahraga untuk tujuan pendidikan. Keempat ialah mereka yang melakukan olahraga buat target prestasi tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa diketahui beberapa tujuan seseorang melakukan olahraga, salah satunya olahraga prestasi. Olahraga prestasi tidak bisa dihasilkan begitu saja, melainkan harus melalui proses latihan. Latihan ini dilakukan secara teratur, sistematis serta terprogam. Begitu pula pada olahraga cricket perlu diperhatikan beberapa aspek buat meningkatan aspek keterampilan. Olahraga prestasi ialah olahraga yang popular diberbagai wilayah, hal ini

berkaitan dengan skor serta saat yang dijadikan patokan sasaran pada saat lomba atau pertandingan. Untuk dapat berprestasi secara aporisma tentunya dibutuhkan kualitas dari aneka macam aspek meliputi aspek fisik teknik, seni manajemen, dan mental.

Olahraga cricket merupakan olahraga tim dimainkan oleh kedua tim yang bertanding dengan jumlah 11 pemain secara bergantian, dengan 2 orang yang melakukan *batting* untuk menyerang juga di waktu yang sama 11 orang menjadi *fielding* di posisi berbeda yang mengharuskan untuk meredam tim penyerang agar tidak menciptakan banyaknya *run*. Setiap tim dalam pertandingan memiliki kesempatan untuk menyerang maupun bertahan. Kemudian, sejarah masuknya olahraga cricket di Indonesia pada awal tahun 1880-an tepatnya zaman kolonial Belanda. Berselang beberapa puluh tahun, cricket berkembang di daerah Indonesia bagian timur pada tahun 1997 tepatnya di NTT dan mulai berkembang pada tahun 2000 dengan dibentuknya yayasan cricket indonesia dan setahun kemudian tergabung dengan federasi internasional cricket yang sekarang disebut dengan ICC (Oktavia dkk, 2024: 23).

Di Indonesia cricket sudah dikenal pada tahun 1992 sejumlah kegiatan olahraga cricket mulai dimainkan dan mulai aktif dengan adanya beberapa pertandingan persahabatan dan permainan *tour*, dimana merupakan cikal bakal terbentuknya *Jakarta Cricket Assiciation* (JCA) dan berdirinya sebuah kompetisi liga cricket. Pada saat bersamaan juga olahraga cricket lahir di Bali, dimana pertandingan cricket secara rutin diadakan di Bali *Beach* Hotel Sanur, yang menyebabkan terbentuknya *Bali International Cricket Club (BICC)*. Pada tahun 1997, olahraga cricket mulai dimainkan oleh orang Indonesia yaitu anak-

anak NTT tepatnya di Kupang. Pada tahun 2002 di bentuknya yayasan cricket Indonesia yang membantu mengkoordinasikan pengembangan cricket di Indonesia.

Cricket di Sumatera Utara mulai berkembang sejak diperkenalkan oleh komunitas olahraga nasional melalui Persatuan Cricket Indonesia (PCI). Sebagai salah satu provinsi yang aktif mendukung olahraga ini, Sumut membentuk organisasi tingkat daerah untuk pembinaan atlet dan pengenalan olahraga cricket ke masyarakat. Cabang ini pertama kali dipertandingkan secara resmi di Pekan Olahraga Nasional (PON) pada PON XVIII/2012 sebagai eksibisi, dan terus berlanjut hingga sekarang menjadi kompetisi resmi pada PON berikutnya dilaksanakan.

Melalui upaya konsisten PCI Sumut, seperti pelatihan intensif dan pengadaan fasilitas khusus, cricket menjadi semakin dikenal, khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa. Sejak 2020, pembinaan lebih terarah dilakukan dengan melibatkan atlet muda berbakat dari berbagai kabupaten dan kota Sumut juga menjadi tuan rumah beberapa kejuaraan daerah dan nasional, membantu mempopulerkan olahraga ini di tingkat lokal. Peningkatan prestasi ditunjukkan dengan raihan medali di PON dan kompetisi nasional lainnya, yang menjadikan Sumatera Utara salah satu provinsi yang diperhitungkan dalam cabang olahraga cricket di Indonesia.

Pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI 2024 di Aceh dan Sumatera Utara, cabang olahraga cricket berhasil memberikan prestasi gemilang bagi Sumatera Utara. Tim cricket Sumut meraih 6 medali, yaitu dua emas dan empat perunggu. Kemenangan ini mencatat sejarah karena merupakan salah satu

pencapaian terbaik dalam cabang olahraga tersebut untuk provinsi ini dan juga memberikan performa luar biasa selama kompetisi berlangsung di Lapangan Cerdas, Lubuk pakam.

Keberhasilan ini mencerminkan persiapan matang melalui pelatihan terpusat yang melibatkan fisik, teknik, serta peningkatan kerja sama tim. Program latihan ini dilakukan secara disiplin di bawah pengawasan KONI Sumut dan PCI Sumut. Selain itu, dukungan masyarakat dan semangat para atlet menjadi faktor utama yang memotivasi pencapaian ini.Prestasi di PON 2024 diharapkan menjadi pijakan untuk memperkuat posisi cricket Sumut di tingkat nasional dan internasional. Dengan pembinaan yang berkelanjutan, olahraga ini berpotensi terus mencetak atlet berprestasi di masa depan.

Dalam cricket terdapat banyak keterampilan teknik dasar antara lain: *Batting* (memukul bola), *Bowling* (melempar bola), *Fielding* (menjaga), *Cacthing* (menangkap), *Wicket keeper* (penjaga *stump*) dan masih banyak teknik dasar yang ada dalam permainan cricket, terkhususnya *Batting*/memukul bola. *Batting* adalah memukul bola datang dari arah depan yang dilemparkan oleh *Bowler* (orang yang melempar bola) sedangkan orang yang memukul bola disebut *Batsman* (pemukul), dengan menggunakan *Bat* (kayu pemukul), *Gloves* (sarung tangan), *Ped* (pelindung kaki), Pelindung kelamin, *Helmet* (pelindung kepala). Pertama untuk memulai permainan, kedua pemukul berdiri di *stamp* masing- masing yang berada diatas *Picth*. Pemukul pertama siap memukul bola dan pemukul kedua siap untuk lari keujung *stump* lain yaitu kearah pemukul pertama dan seterusnya berlari kembali jika bola belum diambil oleh regu penjaga. Apabila salah satu pemukul mati maka akan digantikan oleh pemukul lainnya dan begitu seterusnya. Pemukul

yang sudah mati tidak bisa *batting* lagi. Si pemukul berusaha memukul bola sebanyak mungkin untuk mengumpulkan poin sebanyak mungkin untuk memenangkan pertandingan.

Pada saat memukul bola tentunya harus konsentrasi, rileks dan fokus melihat bola yang ada ditangan *bowler* hingga bola datang lalu memukul bola tepat di permukaan *bat*. Seorang *batsman*/pemukul tidak mesti harus menggunakan tenaga dalam memukul bola ada juga teknik blok untuk menghalau bola agar tidak mengenai *stamp*, tentu saja sebagai pemukul harus tenang dalam mengamati keadaan sekitar agar bola yang dipukul tetap mendapatkan nilai walaupun tidak *out.*

Sejarah Unimed Cricket Club berawal pada tahun 2012, saat sekelompok mahasiswa pecinta olahraga berinisiatif untuk memperkenalkan cricket di lingkungan Unimed. Olahraga cricket pada masa itu memang belum terlalu populer di kalangan mahasiswa Indonesia, khususnya di Sumatera Utara. Diprakarsai oleh beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), Ide membentuk klub cricket muncul dari keinginan untuk memperluas ragam olahraga yang ada di kampus serta membangun prestasi di tingkat nasional.

Dengan dukungan penuh dari pihak kampus dan dosen pembimbing olahraga, Akhirnya Unimed Cricket Club resmi dibentuk. Saat itu, Anggota pertama terdiri dari hanya sekitar 10–15 orang, namun semuanya memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi untuk memajukan klub ini.

Unimed Cricket Club mendapat dukungan penuh dari Universitas Negeri Medan, baik dalam bentuk fasilitas latihan, pelatih profesional, hingga peluang

beasiswa bagi atlet berprestasi. Dengan dukungan ini, klub berkomitmen untuk terus melahirkan atlet-atlet cricket yang mampu mengharumkan nama kampus di tingkat nasional dan internasional. Melihat semangat dan dedikasi para anggota saat ini, masa depan Unimed Cricket Club tampak sangat cerah. Klub ini tidak hanya menjadi tempat bagi mahasiswa untuk berprestasi di bidang olahraga, tetapi juga membangun karakter, sportivitas, dan jiwa kepemimpinan.

Setelah terbentuk, Unimed Cricket Club mulai mengadakan latihan rutin di lapangan olahraga Unimed. Awalnya, banyak tantangan yang harus dihadapi, mulai dari keterbatasan fasilitas hingga kurangnya pengalaman bermain cricket. Namun dengan kerja keras, pelatihan intensif, dan beberapa kali mengundang pelatih eksternal, kemampuan para anggota klub terus meningkat.

Dalam waktu kurang dari dua tahun, Unimed Cricket Club berhasil mengikuti berbagai kejuaraan cricket antar perguruan tinggi, baik di tingkat regional maupun nasional. Beberapa pencapaian penting di antaranya: Juara I Turnamen Cricket Mahasiswa Sumatera 2014, *Runner-up* Kejuaraan Nasional Cricket Mahasiswa 2015. Kontribusi pemain ke Tim Nasional Mahasiswa Indonesia Kesuksesan ini semakin memperkuat nama Unimed Cricket Club sebagai salah satu kekuatan baru dalam dunia cricket mahasiswa di Indonesia.

Untuk keterampilan teknik dasar *batting* dalam cricket Banyak dari atlet tidak memahami secara sepenuhnya atau kurangnya pengetahuan tentang teknik dasar *batting* sehingga untuk gerakan yang dilakukan terkesan asal-asalan. Respon tubuh saat bola datang juga sangat mempengaruhi pukulan dan jauhnya bola, Untuk sekarang atlet cricket kota sumatera utara masih kekurangan porsi latihan dan pengalaman bertanding sehingga hanya

beberapa dari atlet terampil dalam melakukan teknik dasar *batting* . Keterampilan teknik dasar *Batting* Bisa dikuasai dengan benar dari cara kita memegang *Bat*, ayunan *bat*, pengenaan bola, posisi tubuh hingga reflek tubuh, dengan latihan secara rutin/pengulangan secara terus menerus, agar kita menguasai teknik dasar *batting* dan terbiasa dengan datangnya bola dalam situasi apapun sehingga kita dapat berfikir cepat dalam mengambil tindakan dan terampil dalam dalam memposisikan *bat* dan tubuh. Untuk keterampilan teknik dasar *batting* sendiri tidak hanya ditentukan dari metode latihan yang diterapkan, namun ditentukan pula oleh faktor internal yang berupa kelincahan serta kemampuan atlet itu sendiri.

Berdasarkan dari pengamatan yang selama ini, banyak diantara atlet UCC tahun 2025 yang masih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan batting. sehingga Atlet tersebut tidak bisa menampilkan permainan terbaiknya. Dan pada dasarnya belum pernah dilakukannya tes keterampilan teknik dasar batting kepada atlet cricket di Unimed Cricket Club tahun 2025. Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Keterampilan Teknik Dasar *Batting* Atlet Cricket Di Unimed Cricket Club Tahun 2025".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan atlet tentang teknik dasar *batting* menyebabkan gerakan tubuh kurang optimal ketika menghadapi bola.
2. Teknik dasar *batting* belum dikuasai membuat atlet tidak mampu

memukul bola dengan efektif.

3. Kurangnya porsi latihan membuat respon tubuh saat melakukan *batting* menjadi tidak konsisten.
4. Kurangnya jam terbang dalam pertandingan menyebabkan tubuh atlet belum siap beradaptasi dengan tekanan di lapangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena ada beberapa identifikasi masalah peneliti membatasi penelitian ini pada masalah tentang Analisis Keterampilan Teknik Dasar *Batting* Atlet Cricket Di Unimed Cricket Club Tahun 2025 dalam melakukan teknik dasar *batting* dengan benar.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat keterampilan teknik dasar *batting* atlet cricket di Unimed Cricket Club Tahun 2025?

1.5 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan teknik dasar *batting* atlet cricket di Unimed Cricket Club Tahun 2025 yang terdiri dari :

1. Posisi awal (*stance*): bagaimana atlet menyiapkan posisi tubuh sebelum bola dilemparkan;
2. Pegangan *bet* (*grip*): kesesuaian teknik memegang *bat* sesuai standar permainan cricket;
3. Ayunan *bet* (*swing*): ketepatan dan kekuatan ayunan dalam memukul bola;
4. Gerakan kaki (*footwork*): kelincahan dan kecepatan pergerakan kaki mendukung pukulan;

5. *Timing* pukulan: kemampuan atlet menyesuaikan waktu ayunan dengan datangnya bola.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Dengan meningkatkan pengetahuan dan penguasaan teknik dasar cricket, atlet dapat melatih refleks tubuh dan melakukan *batting* dengan tepat untuk meraih poin maksimal saat memukul bola.
2. Pelatih dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada atlet yang kehilangan semangat latihan, sehingga mereka termotivasi untuk lebih fokus dan meningkatkan penguasaan teknik dasar.